

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangatlah penting bagi kemajuan bangsa Indonesia, tidak hanya untuk mencerdaskan putra-putri bangsa tetapi pendidikan juga digunakan sebagai sumber kemajuan bangsa Indonesia, karena dengan pendidikan ini sumber daya manusia semakin meningkat seta dapat bersaing dengan bangsa lain. Kualitas pendidikan dapat ditinjau dari segi hasil belajar siswa. Asumsinya proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar dengan optimal pula. Ada korelasi antara proses pengajaran dengan hasil yang dicapai. Makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, makin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran itu.

Hal ini pun dirasa sulit ketika adanya pandemi Covid-19 yang mewabah di Indonesia. Pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai sector di Indonesia, salah satunya pendidikan. Kegiatan belajar mengajar di sekolah yang biasanya dilaksanakan oleh guru maupun murid pun terpaksa dihentikan.

Per tanggal 31 Juli 2020 pun, jumlah orang yang terkonfirmasi positif Covid sebanyak 108.376 , dengan yang sembuh dari Covid-19 sebanyak 65.907 orang dan yang meninggal karena Covid-19 sebanyak 5.131 orang. (liputan6.com). hal ini menandakan bahwa pandemic ini sangatlah memakan banyak korban dan apabila pembelajaran tatap muka tetap dilaksanakan, khawatir akan semakin memakan banyak korban dan melemahkan sector pendidikan di Indonesia.

Kasus Covid-19 sudah ditemukan di 34 provinsi di Indonesia hal ini pun dilansir oleh (compas.com) pada 18 Juli 2020 terdapat 346 kasus di DKI Jakarta, disusul oleh 266 kasus di Tengah dan disusul oleh 204 di Jawa Barat. Hal ini perlu

menjadi perhatian, khususnya di Jawa Barat yang mendapatkan kasus Covid-19 cukup tinggi di Indonesia.

Jika kita lihat kondisi kasus Covid di Bandung, Kamis, 20 Agustus 2020 total konfirmasi positif mencapai 677 orang. Dari jumlah tersebut, 559 orang dinyatakan sembuh. Sedangkan, pasien positif aktifnya mencapai 72 orang. Sementara yang meninggal secara kumulatif mencapai 46 orang (prfmnews.id).

Pandemic Covid-19 ini melemahkan beberapa sector di Indonesia, seperti halnya pendidikan. Pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan di sekolah pun akhirnya tidak bisa dilaksanakan dan diganti dengan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Pandemi ini mengakibatkan sulitnya pembelajaran tatap muka dan mengharuskan adanya pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini dimuat dalam surat edaran No. 4 Tahun 2020, Mendikbud Nadiem Makarim menyebutkan belajar dari rumah untuk menghindari kerumunan dan penularan dari Virus Covid-19.

Pembelajaran daring ini memberi dampak yang positif karena dengan hal ini baik siswa, guru maupun orang tua dituntut untuk mengerti dengan teknologi, seperti halnya Whatsapp, Google Classroom, Google Meet, Zoom, dll. Namun pembelajaran daring ini pun mengalami hambatan dan keterbatasan dikarenakan pelaksanaan yang mendadak dan tidak diiringi dengan penggunaan sarana prasarana yang memadai.

Hal ini pun selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aji, 2020) dalam Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I yang berpendapat bahwa penutupan sementara Lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi Covid-19 di Indonesia berdampak pada jutaan pelajar. Gangguan dalam proses belajar berlangsung antara guru dan siswa dan penurunan penilaian belajar

berdampak pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan murid. Hal ini menjadi salah satu dampak dari pembelajaran daring yang menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar dapat digunakan sebagai patokan dalam mengukur keberhasilan suatu pembelajaran di sekolah. Menurut Sudjana (2017, p. 3) Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar ini berupa kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima proses kegiatan belajar mengajar.

Serupa dengan pendapat Sudjana, Nurdyansyah, dkk. (2016, p. 45) bahwa hasil belajar ialah sebuah gambaran dari kemampuan siswa ketika memenuhi suatu tahapan serta proses pencapaian pengalaman belajar dalam satu hal kompetensi dasar.

Salah satu indikator hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan nilai Ujian Akhir Semester (UAS). Hasil belajar siswa yang rendah merupakan salah satu hal yang menghambat kemajuan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh di SMK PGRI 2 Cimahi, berikut merupakan data rekapitulasi nilai akhir siswa kelas XI tahun ajaran 2019/2020 semester ganjil maupun genap dan 2020/2021 semester ganjil pada mata pelajaran kepegawaian di SMK PGRI 2 Cimahi sebagai berikut :

**Tabel 1. 1**  
**Rekapitulasi Rata-Rata Nilai UAS Mata Pelajaran Kepegawaian Kelas XI**  
**Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi**

Tahun Ajaran	Semester	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Rata-Rata Nilai Akhir Belajar Siswa	Rata-Rata Nilai Akhir Belajar Siswa per Semester	Dibawah KKM	Presentase Jumlah Siswa di Bawah KKM (%)
2019/ 2020	Ganjil	XI OTKP 1	34	75	74	76	14	41
		XI OTKP 2	32		77.937		12	37.5
		XI OTKP 3	32		75.875		12	37.5
2019/ 2020	Genap	XI OTKP 1	34	75	73.411	74.533	19	55.8
		XI OTKP 2	32		74.687		16	50
		XI OTKP 3	32		75.625		13	40.6
2020/ 2021	Ganjil	XI OTKP 1	34	75	60.705	64.408	24	70.5
		XI OTKP 2	36		68.111		20	55.5
		XI OTKP 3	34		71.235		14	41.1

*Sumber : Nilai Mata Pelajaran Kepegawaian (data diolah)*

Gita Islami Wijayanti, 2021

**HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA GOOGLE CLASSROOM DENGAN HASIL BELAJAR SISWA (Studi Pada Siswa Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Mata Pelajaran Kepegawaian di SMK PGRI 2 Cimahi)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel di atas menunjukkan rekapitulasi nilai belajar siswa kelas XI dalam kurun waktu 3 semester yakni 2019/2020 s.d 2020/2021 pada mata pelajaran kepegawaian di SMK PGRI 2 Cimahi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan yang cukup signifikan dari tiap semester ke semester berikutnya. Hal ini menandakan proses pembelajaran yang belum optimal di SMK PGRI 2 Cimahi. Pada tabel di atas juga terdapat rata-rata nilai akhir siswa serta presentasi jumlah anak yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Bagi siswa yang mendapatkan nilai  $\geq$  KKM, siswa tersebut dapat dikategorikan sebagai kompeten, maupun sebaliknya. Nilai KKM untuk mata pelajaran kepegawaian di SMK PGRI 2 Cimahi yakni 75,00.

Berdasarkan tabel di atas bahwa pada tahun ajaran 2019/2020 pada semester ganjil pada XI OTKP 1 terdapat 14 siswa dengan nilai dibawah KKM dengan presentase sebesar 41%. Untuk XI OTKP 2 terdapat 12 siswa dengan nilai dibawah KKM dengan presentase sebesar 37.5%. Untuk XI OTKP 3 terdapat 12 siswa dengan nilai dibawah KKM dengan presentase sebesar 37.5%. Pada tahun ajaran 2019/2020 semester genap pada XI OTKP 1 terdapat 19 siswa dengan nilai di bawah KKM dengan presentase sebesar 55.8%. Pada XI OTKP 2 terdapat 16 siswa dengan nilai di bawah KKM dengan presentase sebesar 50%. Pada XI OTKP 3 terdapat 13 siswa dengan nilai di bawah KKM dengan presentase 40.6%. Pada tahun ajaran 2020/2021 semester ganjil SMK PGRI 2 Cimahi sudah mulai menggunakan Google Classroom sebagai media pembelajarannya. Terlihat hasil belajar siswa pada XI OTKP 1 terdapat 24 siswa dengan nilai di bawah KKM dengan presentase sebesar 70.5%. Pada XI OTKP 2 terdapat 20 siswa dengan nilai di bawah KKM dengan presentase sebesar 55.5%. Pada XI OTKP 3 terdapat 14 siswa dengan nilai di bawah KKM dengan presentase 41.1%.

Berdasarkan rekapitulasi nilai akhir belajar siswa diatas, terutama pada tahun ajaran 2020/2021 terdapat 70.5% siswa dari kelas XI OTKP 1 mendapatkan nilai dibawah KKM, hal ini menandakan bahwa pembelajaran belum berjalan dengan efektif. Maka dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran Kepegawaian di SMK PGRI 2 Cimahi masih rendah.

Sudjana (2019, p. 39) pun menjelaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, sarana prasarana pembelajaran, gaya ajar guru, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar,dll.

Sarana prasarana pembelajaran memiliki peranan penting terhadap hasil belajar siswa. Sarana prasana pun memiliki banyak bentuknya salah satunya media pembelajaran. Guru senantiasa dituntut untuk memilih media pembelajaran yang cocok ketika melaksanakan pembelajaran dengan siswa. Kehadiran media pembelajaran dianggap dapat mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pengajaran sehingga diharapkan hasil belajar pun akan meningkat. (Sudjana P. D., 2019, p. 5)

Pandemi Covid-19 yang melanda di Indonesia ini mengubah model pembelajaran di Indonesia, salah satunya di SMK PGRI 2 Cimahi. Hal ini dirasakan pula oleh guru dan siswa kelas XI OTKP yang menggunakan media pembelajaran daring di masa pandemi ini untuk mata pelajaran kepegawaian. Terlebih, siswa serta guru yang terbiasa berinteraksi di sekolah dengan menggunakan pembelajaran tatap muka ini menjadi agak sulit dikarenakan pandemi ini pembelajaran tatap muka tidak boleh dilaksanakan. Media

pembelajaran pun penting sekali untuk dirubah dari yang semula berupa media pembelajaran langsung di sekolah, menjadi media pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. SMK PGRI 2 Cimahi memilih menggunakan media google classroom sebagai solusi dalam menggunakan media pembelajaran pada pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh ini.

Kekurangan penggunaan media google classroom yang dirasakan oleh siswa kelas XI OTKP di SMK PGRI 2 Cimahi yakni sebagai berikut:

- a. Belum tersedianya fasilitas pendukung dalam penggunaan media google classroom secara merata oleh siswa, seperti laptop maupun handphone.
- b. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran melalui media google classroom.
- c. Beberapa siswa merasa kesulitan ketika hendak mengumpulkan tugas ke google classroom dikarenakan sinyal yang kurang memadai.
- d. Beberapa siswa merasa kesulitan untuk mengunduh materi pembelajaran dikarenakan kapasitas dari ponsel ataupun laptop kurang memadai.
- e. Belum tersedia chat live

Kelebihan penggunaan media google classroom yang dirasakan oleh siswa kelas XI OTKP di SMK PGRI 2 Cimahi yakni sebagai berikut:

- a. Dapat digunakan di laptop maupun Handphone
- b. Bisa digunakan kapan saja dan dimana saja
- c. Menghemat waktu dalam pengumpulan tugas
- d. Guru dapat memberikan materi, tugas maupun informasi melalui Google Classroom

Penggunaan media google classroom ini perlu diteliti mengenai penggunaannya pada kelas XI OTKP di SMK PGRI 2 Cimahi. Dikarenakan, media google classroom ini baru digunakan di kelas XI OTKP pada pembelajaran daring. Dalam hal ini, google classroom digunakan sebagai tempat untuk menyimpan tugas maupun materi pembelajaran serta digunakan sebagai tempat diskusi bagi siswa maupun guru. Oleh karena itu, kita dapat mengetahui bagaimana penggunaan media google classroom oleh siswa kelas XI OTKP pada mata pelajaran kepegawaian. Sehingga, siswa diharapkan dapat menggunakan media google classroom sehingga diharapkan hasil belajar pun meningkat.

Bedasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas XI OTKP di SMK PGRI 2 Cimahi terdapat beberapa kelebihan serta kekurangan yang dialami siswa selama melakukan pembelajaran mata pelajaran kepegawaian dengan menggunakan media google classroom.

Karena hasil belajar siswa merupakan output atau hasil dari adanya pembelajaran. Sehingga, perlu diperhatikan baik oleh guru maupun siswa. Jika kondisi ini terus dibiarkan terjadi, akan berdampak besar bagi penurunan hasil belajar siswa dan juga kualitas dari sekolah tersebut. Oleh karena itu, pemilihan penggunaan media pembelajaran yang tepat sangatlah penting bagi keberlangsungan pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, hasil belajar siswa sangatlah penting dan berdampak langsung bagi kualitas siswa maupun guru. Hal ini menandakan masalah hasil belajar siswa yang menurun merupakan masalah atau point penting dalam dunia pendidikan yang harus terus diteliti. Faktor media pembelajaran juga merupakan factor penting yang dapat dicari apakah ada hubungannya dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul **“Hubungan**

## **Penggunaan Media Google Classroom dengan Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Siswa Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Mata Pelajaran Kepegawaian di SMK PGRI 2 Cimahi)”**

### **1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Inti kajian dari penelitian ini yaitu belum optimalnya hasil belajar siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dari hasil belajar siswa menurut Dalyono (2010, p. 55) yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar disebabkan oleh dua faktor, yaitu, faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri orang yang belajar) dan dan juga faktor eksternal (factor yang berasal dari luar diri orang belajar). Faktor internal meliputi kesehatan. Intelegensi / bakat, minat/ motivasi dan cara belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Faktor-faktor tersebut pula mempengaruhi hasil belajar siswa di SMK PGRI 2 Cimahi, maka dengan itu faktor sarana prasarana menjadi salah satu penyebab tinggi rendahnya hasil belajar siswa di SMK PGRI 2 Cimahi. Salah satunya dengan penggunaan media google classroom yang menjadi media pembelajaran pada mata pelajaran kepegawaian di SMK PGRI 2 Cimahi semenjak diharuskannya pembelajaran daring di sekolah tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, masalah dalam penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran tingkat Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Kepegawaian Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi ?

2. Bagaimana gambaran penggunaan Media Google Classroom pada Mata Pelajaran Kepegawaian Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi?
3. Adakah Hubungan Penggunaan Media Google Classroom Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Kepegawaian Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan serta melakukan kajian secara ilmiah mengenai penggunaan media google classroom terhadap hasil belajar siswa kelas XI Mata Pelajaran Kepegawaian Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi.

Sedangkan secara khusus, tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini yakni untuk:

1. Mengetahui Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Kepegawaian Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi.
2. Mengetahui bagaimana penggunaan Media Google Classroom dalam Mata Pelajaran Kepegawaian Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi.
3. Mengetahui adakah Hubungan Penggunaan Media Google Classroom Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Kepegawaian Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi.

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Gita Islami Wijayanti, 2021

*HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA GOOGLE CLASSROOM DENGAN HASIL BELAJAR SISWA (Studi Pada Siswa Kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran Mata Pelajaran Kepegawaian di SMK PGRI 2 Cimahi)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan memberikan kontribusi ilmiah berupa pengetahuan serta wawasan mengenai media Google Classrom dan hasil belajar kelas XI Mata Pelajaran Kepegawaian Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK PGRI 2 Cimahi.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk dapat menggunakan Google Classroom secara optimal sehingga hasil belajar pun diharapkan akan meningkat.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada guru untuk dapat mengoptimalkan penggunaan Google Classroom serta diharapkan dapat mempermudah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berupa pengetahuan serta wawasan sebagai bahan bacaan bagi pembaca maupun pihak lain yang membutuhkan informasi mengenai data yang relevan dari hasil penelitian ini, khususnya mengenai penggunaan Google Classroom dengan Hasil Belajar Siswa.